

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan atas analisis yang dilakukan pada temuan di lapangan serta fokus penelitian, berikut adalah pemaparan kesimpulan dari efektivitas penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam empat tahap yaitu Pemetaan SPMI, Pelaksanaan SPMI, Evaluasi SPMI, dan Rencana Perbaikan Berkelanjutan yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Bandung yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Dalam pemetaan SPMI yang diterapkan SMKN 1 Bandung, dilakukan tiga tahapan kegiatan yaitu Evaluasi Diri Sekolah (EDS), penyusunan instrumen pemetaan mutu, dan rencana pemenuhan mutu. EDS dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang dihadapi sekolah dan mendapatkan Rapot Mutu dari Ditjen Pendidikan Vokasi sebagai acuan dalam penyusunan instrumen pemetaan mutu yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan RKJM, RKT, dan RKAS dalam tahap Rencana Pemenuhan Mutu. Secara keseluruhan, pelaksanaan tahap pemetaan SPMI SMKN 1 Bandung berlangsung sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, dan sesuai dengan tahap *Plan* pada siklus PDCA, sehingga tujuan dari pemetaan SPMI sebagai proses awal penerapan SPMI berjalan secara efektif.
2. Pada tahap pelaksanaan SPMI yang diterapkan SMKN 1 Bandung, melibatkan penetapan pelaksana untuk setiap program dengan mempertimbangkan standar yang harus diimplementasikan. Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan yang efektif dan eksekusi yang tepat. Tahap pelaksanaan telah sesuai dengan prinsip tahap *Do* dalam siklus PDCA dan sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Namun, terdapat beberapa standar yang belum diselaraskan dengan program-program yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Bandung. Kendala yang dihadapi salah satunya adalah kendala pada pembiayaan dan waktu pelaksanaan program yang berbenturan dengan kegiatan lain di luar dari perencanaan yang menyebabkan ketidaksesuaian

proses dengan apa yang telah direncanakan serta terhambatnya beberapa poin penerapan standar oleh sekolah.

3. Dalam Evaluasi SPMI, SMKN 1 Bandung melakukan kegiatan berupa audit mutu internal dan survey kepuasan pelanggan untuk mengukur kesesuaian hasil tahap pelaksanaan dengan tujuan dan capaian yang disusun dalam tahap pemetaan. Hal ini sesuai dengan prinsip *Check* dalam siklus PDCA dan selaras dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Namun, berdasarkan hasil dari kegiatan audit mutu internal yang telah dilakukan, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai tingkat optimal dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pelaksanaan dengan kegiatan lain, keterbatasan sumber daya keuangan untuk menjalankan program, serta pengaruh faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa tingkat kepuasan *stakeholder* berhasil dipertahankan dengan mendapatkan predikat "Baik" dari hasil survei yang dilakukan.
4. SMKN 1 Bandung telah menerapkan Rencana Perbaikan Berkelanjutan dengan komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. SMKN 1 Bandung menggunakan kegiatan RTM (Rapat Tim Manajemen) sebagai sarana utama untuk mengevaluasi kinerja dan merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi SPMI. Hal ini sesuai dengan prinsip tahap *Act* dalam siklus PDCA untuk mengambil langkah selanjutnya dalam merencanakan tindakan pada hasil yang belum optimal dan untuk mempertahankan hasil positif. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan arahan konkret untuk peningkatan mutu pendidikan. Rekomendasi juga ditujukan kepada individu yang bertanggung jawab, memastikan implementasi SPMI yang lebih terarah. Keselarasan antara evaluasi, rekomendasi, dan tanggung jawab individu menjadi dasar dalam siklus perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas internal sekolah dan kualitas pendidikan keseluruhan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam empat tahap di SMK Negeri 1 Bandung, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat diidentifikasi. Implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi tahap pemetaan SPMI di SMK Negeri 1 Bandung mengacu pada Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 dan sesuai dengan siklus PDCA. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku, yang secara positif dapat mengarah pada efektivitas proses SPMI dan pemenuhan standar mutu pendidikan.
2. Meskipun tahap pelaksanaan SPMI dijalankan sesuai prinsip siklus PDCA dan ketentuan yang ditetapkan, terdapat tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah diselaraskannya standar dengan program-program yang dijalankan oleh SMK Negeri 1 Bandung. Kendala dalam pembiayaan dan waktu pelaksanaan yang berbenturan juga berpotensi memengaruhi kelancaran proses implementasi dan pemenuhan standar mutu.
3. Evaluasi SPMI yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Bandung melibatkan audit mutu internal dan survei kepuasan pelanggan. Namun, hasil audit mutu internal menunjukkan beberapa indikator yang belum optimal. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan dalam penyesuaian jadwal, sumber daya keuangan, dan faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran rencana pelaksanaan.
4. SMK Negeri 1 Bandung memiliki komitmen kuat terhadap perbaikan mutu pendidikan melalui implementasi Rencana Perbaikan Berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan rapat tim manajemen (RTM) untuk mengidentifikasi area perbaikan dan merumuskan rekomendasi. Keterlibatan individu yang bertanggung jawab memungkinkan implementasi SPMI yang lebih terarah dan akuntabel.
5. Meskipun terdapat hambatan dalam implementasi SPMI, SMK Negeri 1 Bandung mampu mempertahankan tingkat kepuasan stakeholder yang baik. Hasil survei kepuasan pelanggan menunjukkan predikat "Baik," yang

mengindikasikan bahwa langkah-langkah yang telah diambil masih mampu memenuhi harapan mereka.

6. Penerapan siklus PDCA dalam SPMI di SMK Negeri 1 Bandung menekankan akuntabilitas internal sekolah. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi area perbaikan yang konkret, memberikan rekomendasi yang tepat, dan mengarahkan tanggung jawab individu untuk perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam empat tahap di SMK Negeri 1 Bandung, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan
 - a. Perkuat Sinkronisasi Standar dengan Program Pendidikan: Pemangku kebijakan perlu memberikan pedoman yang lebih jelas dan mendetail tentang bagaimana standar penjaminan mutu harus diintegrasikan dengan program-program pendidikan. Pedoman ini dapat membantu sekolah dalam mengimplementasikan standar dengan lebih konsisten dan efektif.
2. Bagi Sekolah
 - a. Optimalkan Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya: Sekolah harus mengembangkan rencana kerja tahunan yang lebih terperinci dan mengalokasikan sumber daya secara strategis. Ini akan membantu mengatasi kendala waktu dan sumber daya yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.
 - b. Perbaiki Indikator yang Tidak Optimal: Sekolah perlu mengidentifikasi masalah yang menyebabkan indikator tidak mencapai target, merancang rencana perbaikan khusus untuk setiap indikator, dan memastikan pemantauan yang terus-menerus terhadap perkembangan indikator tersebut.
 - c. Pertahankan dan Tingkatkan Kepuasan Stakeholder: Sekolah harus terus melakukan survei kepuasan pelanggan, menganalisis hasilnya, dan mengambil tindakan konkrit untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepuasan stakeholder.

- d. Perkuat Proses RTM untuk Tindakan Perbaikan: Sekolah perlu mengintensifkan proses Rapat Tim Manajemen (RTM) dengan merumuskan rekomendasi yang lebih terukur dan mengidentifikasi tanggung jawab individu untuk setiap tindakan perbaikan yang direkomendasikan.
 - e. Integrasi dengan Prinsip Pembelajaran Berkelanjutan: Sekolah harus menciptakan budaya organisasi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan dari setiap siklus SPMI, memastikan bahwa pembelajaran dan perbaikan terus berlangsung.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Dampak Implementasi SPMI terhadap Hasil Belajar: Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak konkret dari implementasi SPMI terhadap hasil belajar siswa. Ini melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana SPMI dapat memengaruhi peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan.
 - b. Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Implementasi: Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis faktor-faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan dalam implementasi SPMI, termasuk keterbatasan sumber daya dan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pelaksanaan program.
 - c. Perbandingan Praktik SPMI di Sekolah Lain: Penelitian perbandingan dapat dilakukan untuk membandingkan praktik SPMI di SMK Negeri 1 Bandung dengan sekolah lain. Ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan solusi inovatif yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa.